

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dunia pendidikan, buku pengayaan memiliki peran sebagai pelengkap yang mampu memberikan nilai tambah terhadap materi pelajaran utama yang diajarkan di sekolah. Buku pengayaan disusun untuk memperluas pengetahuan siswa dan menyediakan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan kurikulum yang dinamis (Rahmah, 2023). Perubahan kurikulum yang menghadirkan teks-teks baru sering kali tidak didukung oleh ketersediaan buku pengayaan yang memadai di berbagai institusi pendidikan. Keterbatasan bahan pengayaan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan dan memperdalam materi pelajaran (Anggraini, 2021). Oleh sebab itu, buku pengayaan dianggap penting sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mengajar serta untuk memperkaya wawasan siswa dalam berbagai bidang ilmu.

PT Intan Pariwara mendukung pengembangan buku pengayaan di Indonesia dan secara aktif memproduksi buku-buku pendidikan sesuai kebutuhan kurikulum. Buku pengayaan yang disusun oleh penerbit ini sering kali berfokus pada materi yang tidak hanya relevan dengan kurikulum tetapi juga mampu menjembatani siswa dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi terkini. Cakupan materi yang lebih luas dalam buku pengayaan memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan terpadu mengenai topik yang dipelajari (Khoriunnisa et al., 2023). Namun, seiring perkembangan zaman, buku pengayaan juga diharapkan berinovasi, seperti dalam menambahkan elemen-elemen teknologi atau digital yang dapat mendukung siswa belajar secara mandiri.

Di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran yang interaktif, buku pengayaan menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa (Putri et al., 2022). PT Intan Pariwara sebagai penerbit berpengalaman terus berperan dalam memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan produk-produk yang mendukung pembelajaran sesuai standar kurikulum terbaru. Buku pengayaan terbitan PT Intan Pariwara tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar. Selain itu, buku ini juga berperan dalam mengasah keterampilan berpikir kritis serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang relevan dengan tantangan di era modern. Buku pengayaan ini berfungsi sebagai pendamping buku teks utama, memberikan materi beragam yang mengasah keterampilan praktis dan meningkatkan wawasan siswa secara holistik.

Namun, seiring dengan berkembangnya pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, buku pengayaan perlu berinovasi agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Tantangan yang dihadapi adalah mengintegrasikan elemen-elemen digital untuk menumbuhkan minat baca serta membantu siswa belajar secara mandiri. Inovasi berkelanjutan diperlukan agar buku pengayaan dapat berkembang menjadi lebih dari sekadar sumber informasi dan mampu menjadi alat yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Fahrianur et al., 2023). PT Intan Pariwara menyempurnakan fungsi buku pengayaan dengan menyertakan teknologi interaktif, seperti audio-visual dan QR Code, yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan pembelajaran di era digital. Dengan pengembangan terarah yang berfokus pada pengalaman belajar interaktif, buku pengayaan diharapkan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum tetapi juga mendukung siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih komprehensif dan mendalam. Inovasi ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan literasi teknologi

dalam pembelajaran, sehingga buku pengayaan mampu membantu siswa menghadapi tantangan pendidikan di masa depan dan membekali mereka dengan keterampilan yang sesuai untuk menghadapi berbagai dinamika global (Aisyah et al., 2024).

Penelitian tentang buku pengayaan fabel di jenjang sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Contohnya, Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al., (2022) menitikberatkan pada pengembangan buku pengayaan elektronik berbasis cerita fabel yang mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek gotong royong, sebagai sarana pembelajaran literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan elektronik yang dirancang untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari, & Purwani, (2021) berfokus pada pengembangan buku fabel yang dirancang guna menanamkan nilai kesantunan pada siswa sekolah dasar. Produk akhir dari penelitian ini berupa model buku cerita fabel yang secara khusus bertujuan memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai kesantunan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2023) membahas pembuatan buku *pop-up* fabel sebagai sarana literasi membaca. Produk ini mencakup tahapan pengembangan buku *pop-up* serta respons siswa terhadap penggunaannya sebagai alat bantu literasi. Buku *pop-up* fabel ini dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa serta membantu guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian oleh Yulianti et al., (2022) berfokus pada pengembangan buku fabel dwibahasa yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Buku ini dikembangkan berdasarkan prinsip kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan yang telah dianalisis berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga

buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian oleh Anggraini, (2022) meneliti pengembangan bahan ajar matematika berbasis buku fabel yang membahas materi bangun datar untuk siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan instrumen validasi yang melibatkan ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar menulis cerita fabel berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VII dilakukan oleh Hosni, (2022). Penelitian ini mencakup identifikasi kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar, perancangan serta pengembangannya, hasil validasi yang telah dilakukan, serta implementasi perbaikan berdasarkan uji validasi.

Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Jenis produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mutiara et al., (2022), tetapi berbeda pada cakupan elemennya, di mana penelitian ini mencakup aspek yang lebih luas dan tidak terbatas pada nilai gotong royong saja. Selain itu, penelitian Mustikasari, & Purwani, (2021) berfokus pada nilai kesantunan bagi siswa SD, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan berbagai nilai yang dapat memotivasi siswa SD, khususnya pada fase C.

Penelitian Putri, (2023) menunjukkan kesamaan dalam pembuatan buku pop-up fabel sebagai sarana literasi membaca, sementara penelitian Yulianti et al., (2022) menggunakan pendekatan dwibahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, namun tidak menyediakan ruang bagi siswa untuk menulis fabel. Berbeda halnya dengan pengembangan penelitian Hosni, (2022), yang menargetkan siswa kelas VII dan menitikberatkan pada elemen menulis. Sementara itu, penelitian Anggraini, (2022)

tidak melibatkan uji validator bahasa, tetapi menggunakan validator dari ahli pembelajaran, yang juga menjadi salah satu perbedaan dengan penelitian ini.

Meskipun penelitian tentang pengembangan buku pengayaan untuk SD sudah cukup banyak, perhatian terhadap materi, media, dan bahasa dalam pengembangan buku pengayaan khusus untuk materi fabel masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan buku pengayaan fabel yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal (Mutiara et al., 2022). Kehadiran buku pengayaan "*Pertualangan Seru di Dunia Fabel*" diharapkan dapat mengatasi kesenjangan serta memudahkan siswa dan pendidik dalam memahami serta menguasai materi fabel.

Melalui pemaparan tersebut, adapun hal baru dari penelitian ini. Penelitian ini mencakup aspek yang lebih luas dan tidak terbatas pada salah satu nilai, begitu juga elemen yang digunakan tidak hanya menggunakan elemen membaca, namun juga elemen menulis. Penelitian ini menawarkan inovasi dengan menyertakan fitur interaktif seperti video, soal, dan tantangan dalam buku yang ditujukan untuk siswa fase C, yang telah melalui berbagai uji validasi. Siswa fase C dipilih sebagai target penelitian karena berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan bantuan visual dan aktivitas interaktif untuk memahami konsep secara mendalam. Selain itu, buku ini dirancang agar selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan sumber belajar berbasis teknologi. Uji validasi juga telah dilakukan pada siswa fase C, sehingga isi dan fitur buku disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Hardianti et al., (2025), menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita digital interaktif dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan baca serta tulis pada anak usia dini.

Buku yang diteliti juga memfokuskan pada jenjang fase C, sehingga capaian pembelajaran akan tepat sasaran. Pembuatan buku ini juga telah melewati Uji Validasi

Ahli Materi Fabel, Uji Validasi Ahli Media/Desain, Uji Validasi Ahli Bahasa Indonesia, Uji Validasi Guru SD, Uji Validasi Skala Kecil, dan Uji Validasi Skala Sedang oleh siswa fase C. Buku ini juga disertai dengan fitur interaktif seperti video, soal, dan juga tantangan untuk mengembangkan kemampuan membaca, mempresentasikan, menulis, dan menyunting. Sehingga ini menjadi kebaruan untuk menghadapi kesenjangan, serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan, bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi buku pengayaan yang selama ini digunakan di sekolah, menganalisis pengembangan buku pengayaan Pertualangan Seru di Dunia Fabel sesuai dengan standar PT Intan Pariwara, serta mengevaluasi kelayakan buku tersebut dalam mendukung pembelajaran siswa pada Fase C. Pengembangan media berbasis fabel yang layak dalam meningkatkan pemahaman pesan moral pada siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran fabel dapat mendukung pembelajaran siswa (Yusuf et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam merancang inovasi pengembangan buku pengayaan, khususnya yang berfokus pada materi fabel untuk jenjang Fase C.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi buku pengayaan yang digunakan sekolah selama ini?
2. Bagaimana pengembangan buku pengayaan Pertualangan Seru di Dunia Fabel sesuai standar PT Intan Pariwara?
3. Bagaimana kelayakan buku pengayaan Pertualangan Seru di Dunia Fabel yang dikembangkan untuk siswa Fase C?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi buku pengayaan yang digunakan sekolah selama ini.
2. Mendeskripsikan pengembangan buku pengayaan Pertualangan Seru di Dunia Fabel sesuai standar PT Intan Pariwara.
3. Mendeskripsikan kelayakan buku pengayaan Pertualangan Seru di Dunia Fabel yang dikembangkan untuk siswa Fase C.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Teoretis

Dalam penelitian ini harapannya dapat berkontribusi secara teoretis dalam memperluas wawasan mengenai materi fabel bagi siswa pada Fase C, sesuai dengan pembaruan kurikulum. penyusunan buku pengayaan yang mengikuti standar PT Intan Pariwara ini bertujuan memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. di samping itu, buku ini mendukung pengembangan keterampilan dalam membuat sumber belajar alternatif yang memperkaya pembelajaran di kelas dan sejalan dengan kurikulum merdeka. penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa atau praktisi perbukuan dalam memahami proses pengembangan buku edukatif berbasis fitur interaktif, sehingga mendukung kesiapan mereka di dunia kerja.

#### 1.4.2 Praktis

- a. Bagi Guru: Buku pengayaan fabel ini dapat menjadi sumber pembelajaran tambahan yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Materi fabel yang bervariasi dan dirancang sesuai standar penerbit dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, buku ini dapat menjadi referensi yang membantu guru menyampaikan materi secara komprehensif, menyediakan alternatif untuk diskusi kelas, serta memberikan bahan untuk evaluasi kemampuan membaca dan menulis siswa.

- b. Bagi Siswa: Buku pengayaan ini menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami sehingga mendorong siswa untuk mengeksplorasi fabel secara lebih mendalam. Buku ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan literasi siswa, seperti kemampuan membaca dan menulis, serta membentuk karakter dan nilai budi pekerti yang positif. Materi yang interaktif dan mendalam diharapkan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- c. Bagi Penerbit (PT Intan Pariwara): Buku pengayaan ini memberi kesempatan kepada penerbit untuk menghadirkan produk yang inovatif dengan menambahkan fitur multimedia atau media interaktif. Kehadiran buku ini dapat menambah variasi materi yang disajikan serta berpotensi meningkatkan reputasi penerbit di bidang perbukuan pendidikan. Selain itu, buku ini dapat menjadi model referensi baru dalam penerbitan buku pengayaan yang interaktif dan relevan bagi kebutuhan siswa jenjang fase C.
- d. Bagi Penulis atau Penyusun: Proyek ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengalaman langsung terkait praktik kerja profesional (PKP) dalam penyusunan buku pengayaan sesuai standar industri perbukuan. Penulis memperoleh pemahaman praktis tentang aspek-aspek penyusunan dan desain buku yang menarik dan sesuai standar, yang berguna untuk pengembangan keterampilan di bidang penerbitan dan penyusunan media ajar.

## 1.5 Definisi Operasional

Peneliti menguraikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini guna menghindari kesalahpahaman. Definisi istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan mengacu pada proses menciptakan sesuatu berdasarkan kajian teoritis dan uji empiris, baik dengan menciptakan sesuatu yang baru maupun meningkatkan kualitas dari yang sudah ada. Pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada proses perancangan, penyusunan, dan penyempurnaan buku pengayaan berbasis fabel untuk Fase C. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, perancangan konsep, validasi ahli, uji coba terbatas, serta revisi berdasarkan hasil evaluasi.
- b. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang membantu kelancaran proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih layak dan menarik.
- c. Buku pengayaan yang dimaksud adalah buku non teks yang dirancang sebagai bahan tambahan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman pembaca di luar materi pokok yang ada dalam buku pelajaran, khususnya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi fabel di Fase C. Buku ini disusun sesuai dengan standar penerbitan PT Intan Pariwara dan dilengkapi dengan fitur interaktif guna meningkatkan keterampilan literasi siswa.
- d. Pembelajaran Fase C merujuk pada tahap pendidikan dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup siswa Sekolah Dasar kelas 5 serta 6. Pada fase ini, pembelajaran menitikberatkan pada penguatan literasi serta keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan media ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik siswa.

- e. Materi fabel dalam penelitian ini mengacu pada teks naratif yang mengisahkan kehidupan hewan dengan sifat dan perilaku menyerupai manusia. Fabel digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai moral, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta mengembangkan daya imajinasi siswa.
- f. Pertualangan dalam KBBI VI memiliki makna '*perihal bertualangan*' dengan induk kata 'tualang'. PT Intan Pariwara menggunakan standar kata tersebut dengan berdasarkan KBBI VI, sedangkan pada umumnya menggunakan kata '*petualangan*' yang memiliki makna '*pertualangan*'. Maka PT Intan Pariwara sepakat menggunakan '*pertualangan*' bukan '*petualangan*'. Pertualangan dalam konteks penelitian ini menggambarkan rangkaian cerita fabel yang mengandung unsur eksplorasi, tantangan, dan pengalaman seru bagi tokoh-tokohnya.

